

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad M. 2011. Pengujian toleransi padi (*Oryza sativa*) terhadap salinitas pada fase perkecambahan. Skripsi. Fakultas Pertanian IPB.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Konsumsi beras nasional 2014. <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/958>. Diakses Januari 2015.
- Anonim. 2006. Panduan Budidaya Padi Hemat Air System of Rice Intensification. DPU. Jakarta.
- Anonim. 2007. Pedoman Teknis Pengembangan Usahatani Padi Sawah Metode *System of Rice Intensification*. Direktorat Jendral Pengelolaan Lahan dan Air. Departemen Pertanian. Jakarta
- Arifin, B. 2007. Diagnosis Ekonomi Politik Pangan dan Pertanian. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.
- Berkelaar, D. 2001. Sistem Intensifikasi Padi (*The System of Rice Intensification-SRI*): Sedikit dapat Memberi Banyak. Bulletin ECNO.
- Bintoro, M. H. 1983. Pengaruh NaCl terhadap pertumbuhan beberapa kultivar tomat. Bul. Agron. XIV (1) : 13-29.
- Dony A. 2011. Pengujian toleransi genotipe padi (*Oryza sativa* L) terhadap salinitas pada stadia perkecambahan. Skripsi. Fakultas Pertanian IPB.
- Budiyono S. 2006. Teknik mengendalikan keong mas pada tanaman padi. Jurnal ilmu-ilmu pertanian, volume 2:2.
- Distan TPH. 2007. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peningkatan Produktivitas Padi. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura. Propinsi Sulawesi Selatan.
- FAO. 2005. 20 hal untuk diketahui tentang dampak air laut pada lahan di propinsi NAD. <http://www.fao.org>. Diakses pada bulan November 2014
- Gardner, F. P, R. B. Pearce dan R. L. Mitchell. 1991. Fisiologi Tanaman. Budidaya. Rajawali. Jakarta.
- Haryanti, S. M.Suryana dan Nurrahmad, 2006. Uji Daya Insektisida Ekstrak Etanol 70 % Biji Buah Mahkota Dewa Terhadap Ulat Grayak. Instar Dua. <http://www.litbang.depkes.go.id/risbinkes> . Diakses pada bulan November 2014
- Kimball, J. W. 1983. Biologi. Erlangga, Jakarta.

- Martono, E. 1999. Perkembangan Fluktuasi. Dalam Efikasi. Dalam Jurnal Perlindungan Tanaman Indonesia. Vol 5. No 1. Hama dan Penyakit. Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Manurung, S.O., dan M. Ismunadji. 1988. Morfologi dan Fisiologi Padi, hal 55-103. Dalam M. Ismunadji, S. Partohardjono, M. Syam dan A. Widjono (Eds). Padi-Buku 1. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Natawigena, H. 1983. Dasar-dasar Perlindungan Tanaman. Trigenda Karya. Bandung. 202 hal.
- Pitojo, S. 1996. Petunjuk Pengendalian dan Pemanfaatan Keong Mas PT Trubus Agriwidya, Ungaran.
- Prihatman, K. 2000. Budidaya Padi, Pendayagunaan Dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Jakarta hal 3-7
- Purwono dan H. Purnamawati. 2008. Budidaya 8 jenis tanaman Pangan Unggul. Penebar Swadaya. Depok. 139 hal.
- Sitompul, S. M. dan Guritno. B. 1995. Pertumbuhan Tanaman. UGM Press. Yogyakarta.
- Suntoro, 1994. Uji efikasi *Beauveria bassiana* terhadap pengendalian hama penggerek buah (*Hypothenemus hampei*), Tesis, Yogyakarta: Fakultas pasca sarjana UGM.
- Suwarno dan S. Solahudin. 1983. Toleransi varietas padi terhadap salinitas pada fase perkecambahan. Bul. Agron. XIV (3) : 1-1
- Syefi, F. 2013. Garam mematikan untuk siput tidak untuk ular. <http://sains.me/1680/garam-mematikan-untuk-siput-tapi-tidak-untuk-ular.html/> Diakses pada Januari 2015
- Tatang, G. 2012. Tanam padi metode SRI. <http://epetani.pertanian.go.id>. Diakses pada Januari 2015.
- Yuniati, R. 2004. Penapisan galur kedelai *Glycine max* (L.) Merrill toleran terhadap NaCl untuk penanaman di lahan salin. Makara Sains 1: 21-24.
- Zauhari, M.R. Subroto, S.W.G. Amnan, M. Andayani, N. Sagala, T. Sukar. Wijaya, E.S. 1994. Pedoman Perlindungan Tanaman Kentang. Direktorat Bina Perlindungan Tanaman. Jakarta.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**Lampiran 1. Tata letak penelitian**

<b>A7k</b>	<b>A1k<sub>1</sub></b>	<b>A5k</b>	<b>A5t<sub>3</sub></b>	<b>A3t<sub>3</sub></b>	<b>A3k</b>	<b>A6t<sub>1</sub></b>
<b>A2t<sub>2</sub></b>	<b>A2k</b>	<b>A3k</b>	<b>A5t<sub>2</sub></b>	<b>A6t<sub>2</sub></b>	<b>A1t<sub>2</sub></b>	<b>A2t<sub>1</sub></b>
<b>A1k</b>	<b>A7t<sub>2</sub></b>	<b>A7k</b>	<b>A4t<sub>1</sub></b>	<b>A3t<sub>1</sub></b>	<b>A4t<sub>3</sub></b>	<b>A2k</b>
<b>A2k</b>	<b>A1t<sub>1</sub></b>	<b>A2k</b>	<b>A4k</b>	<b>A4k</b>	<b>A6k</b>	<b>A7t<sub>1</sub></b>
<b>A2t<sub>1</sub></b>	<b>A6k</b>	<b>A1k</b>	<b>A7k</b>	<b>A5k</b>	<b>A3t<sub>2</sub></b>	<b>A1t<sub>3</sub></b>
<b>A1k</b>	<b>A3k</b>	<b>A2k</b>	<b>A2t<sub>1</sub></b>	<b>A7t<sub>3</sub></b>	<b>A4k</b>	<b>A6k</b>
<b>A7k</b>	<b>A3k</b>	<b>A4t<sub>2</sub></b>	<b>A5t<sub>1</sub></b>	<b>A5k</b>	<b>A5k</b>	<b>A5k</b>
<b>A2t<sub>3</sub></b>	<b>A6t<sub>3</sub></b>	<b>A4k</b>	<b>A6k</b>	<b>A6k</b>	<b>A4k</b>	<b>A3k</b>

Keterangan:

- A1 = Tanpa larutan garam
- A2 = Garam konsentrasi 2000 ppm
- A3 = Garam konsentrasi 4000 ppm
- A4 = Garam konsentrasi 6000 ppm
- A5 = Garam konsentrasi 8000 ppm
- A6 = Garam konsentrasi 10000 ppm
- A7 = Pestisida sintetis carbofuran dengan konsentrasi 3 %
- k = keong
- t = tanaman
- 1, 2, 3, 4, dan 5 adalah ulangan.

## Lampiran 2. Bagan alur pembuatan larutan garam



### 1. Kebutuhan garam per konsentrasi

**1 ppm = 1 mg/liter**

**1 mg = 0,001 gram**

**1 ppm = 0,001 gram/liter**

- a. Konsentrasi 0 ppm  
= 0 g / 1 liter air
- b. Konsentrasi 2000 ppm  
= 2 g / 1 liter air = 1 kg/ha
- c. Konsentrasi 4000 ppm  
= 4 g / 1 liter air = 2 kg/ha
- d. Konsentrasi 6000 ppm  
= 6 g / 1 liter air = 3 kg/ha
- e. Konsentrasi 8000 ppm  
= 8 g / 1 liter air = 4 kg/ha
- f. Konsentrasi 10000 ppm  
= 10 g / 1 liter air = 5 kg/ha

### 2. Kebutuhan pestisida sintesis carbufuran dengan konsentrasi 3%

$$= \frac{3}{100} \times 1000 \text{ g} = 30 \text{ g dilarutkan dalam 1 liter air}$$

### Lampiran 3. Perhitungan Volume Semprot

Volume Semprot = 500 liter/Ha (Natawigena, 1983)

Jarak tanam = 25 cm × 25 cm = 625 cm<sup>2</sup>

$$= \frac{\text{luas 1 ha}}{\text{jarak tanam}} \text{Luas 1 Ha} = 100.000.000 \text{ cm}^2$$

Jumlah rumpun

$$= \frac{100.000.000 \text{ cm}^2}{625 \text{ cm}^2}$$

= 160.000 rumpun

$$= \frac{\text{dosis semprot}}{\text{jumlah tanaman/ha}}$$

Volume semprot

$$= \frac{500 \text{ Lt}}{160.000}$$

$$= \frac{500.000}{160.000}$$

= 3,12/pot

#### Lampiran 4. Perhitungan Kebutuhan Pupuk

Dosis pupuk tanaman padi SRI (Tatang, 2012)

- a) Pupuk pertama : 125 kg Urea + 100 kg SP-36 (7-15 HST)
- b) Pupuk kedua : 125 kg Urea (20-30 HST)
- c) Pupuk ketiga : 100 kg ZA (40 HST)

Perhitungan kebutuhan pupuk per rumpun:

$$\text{Jarak tanam} = 25 \text{ cm} \times 25 \text{ cm} = 625 \text{ cm}^2$$

$$= \frac{\text{luas 1 ha}}{\text{jarak tanam}} \text{Luas 1 Ha} = 100.000.000 \text{ cm}^2$$

Jumlah rumpun

$$= \frac{100.000.000 \text{ cm}^2}{625 \text{ cm}^2}$$

$$= 160.000 \text{ rumpun}$$

- a) Pupuk pertama : 125 kg Urea + 100 kg SP-36

- Dosis urea 125 kg/ha = 125.000 g

$$= \frac{\text{dosis urea/ha}}{\text{jumlah rumpun}}$$

Kebutuhan urea

$$= \frac{125.000 \text{ g}}{160.000}$$

$$= 0,78 \text{ g/rumpun}$$

- $= \frac{\text{dosis SP36/ha}}{\text{jumlah rumpun}}$  Dosis SP-36 100 kg/ha = 100.000 g

$$= \frac{100.000 \text{ g}}{160.000} \text{Kebutuhan SP36}$$

$$= 0,63 \text{ g/rumpun}$$

b) Pupuk kedua : 125 kg Urea

- $= \frac{\text{dosis urea/ha}}{\text{jumlah rumpun}} \text{Dosis urea } 100 \text{ kg/ha} = 125.000 \text{ g}$

Kebutuhan urea

$$= \frac{125.000 \text{ g}}{160.000}$$

$$= 0,78 \text{ g/rumpun}$$

c) Pupuk ketiga : 100 kg ZA

- Dosis ZA 100 kg/ha = 100.000 g

$$= \frac{\text{dosis ZA/ha}}{\text{jumlah rumpun}}$$

Kebutuhan urea

$$= \frac{100.000 \text{ g}}{160.000}$$

$$= 0,63 \text{ g/rumpun}$$





### Lampiran 5. Sidik Ragam Variabel Pengamatan

#### a. Sidik Ragam Perentase Mortalitas

Skor	Db	JK	KT	F Value	Pr > F
Perlakuan	6	15588,57143	2598,09524	18,19	<.0001*
Error	28	4000	142,85714		
Total	34	19588,57143			

Ket: \* = berpengaruh (ada beda nyata)

#### b. Sidik Ragam Tingkat Efikasi

Skor	Db	JK	KT	F Value	Pr > F
Perlakuan	6	26090	4348,33333	18,25	<.0001*
Error	28	6670	238,21429		
Total	34	32760			

Ket: \* = berpengaruh (ada beda nyata)

#### c. Sidik Ragam Kecepatan kematian

Skor	Db	JK	KT	F Value	Pr > F
Perlakuan	6	366,9194286	61,1532381	89,71	<.0001*
Error	28	19,088	0,6817143		
Total	34	386,0074286			

Ket: \* = berpengaruh (ada beda nyata)

#### d. Sidik Ragam Tinggi Tanaman

Skor	Db	JK	KT	F Value	Pr > F
Perlakuan	6	35,3185619	5,88642698	0,53	0,7733ns
Error	14	154,1082667	11,0077333		
Total	20	189,4268286			

Ket: ns = tidak berpengaruh (tidak berbeda nyata)

**e. Sidik Ragam Jumlah Anakan**

Skor	Db	JK	KT	F Value	Pr > F
Perlakuan	6	17,21325714	2,86887619	1,07	0,425ns
Error	14	37,54086667	2,68149048		
Total	20	54,75412381			

*Ket: ns = tidak berpengaruh (tidak berbeda nyata)*

**f. Sidik Ragam Jumlah Daun**

Skor	Db	JK	KT	F Value	Pr > F
Perlakuan	6	176,0746286	29,3457714	1,49	0,2504ns
Error	14	275,0104667	19,6436048		
Total	20	451,0850952			

*Ket: ns = tidak berpengaruh (tidak berbeda nyata)*

**g. Sidik Ragam Bobot Segar Tanaman**

Skor	Db	JK	KT	F Value	Pr > F
Perlakuan	6	140,5957619	23,432627	0,43	0,2504ns
Error	14	762,7626667	54,4830476		
Total	20	903,3584286			

*Ket: ns = tidak berpengaruh (tidak berbeda nyata)*

**h. Sidik Ragam Bobot Kering Tanaman**

Skor	Db	JK	KT	F Value	Pr > F
Perlakuan	6	26,4080476	4,4013413	0,46	0,8278ns
Error	14	134,5317333	9,6094095		
Total	20	160,939781			

*Ket: ns = tidak berpengaruh (tidak berbeda nyata)*

### Lampiran 6. Dokumentasi Persiapan Penelitian



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar: (a) Pembibitan padi, (b) Penyiapan media tanam, (c) Layout penelitian, (d) Hama keong mas

**Lampiran 7. Tahapan Pelaksanaan**

(a)



(b)



(c)

Gambar: (a) Penanaman padi, (b) Penginfeksian keong, (c) Penyemprotan larutan garam

## Lampiran 8. Dokumentasi Pengamatan



(a) (b)



(a)



(d)

Gambar: (a) Hama keong mas terinfeksi larutan garam, (b) Pengamatan warna daun, (c) Pengukuran tinggi tanaman, (d) Perhitungan jumlah anakan.





(e)



(f)



(g)

Gambar: (e) Tanaman padi umur 30 hst, (f) Bobot segar tanaman, (g) Bobot kering tanaman.